



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Pandemi Covid – 19 periode tahun 2019 – 2020. Dengan jumlah sampel 53 perusahaan dengan data olahan harga saham penutupan 31 Desember 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid – 19 dan harga saham penutupan 31 Desember 2020 setelah terjadinya pandemi Covid – 19. Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian tentang perbandingan harga saham perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Pandemi Covid – 19 periode tahun 2019 – 2020 pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan pengujian uji normalitas data menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov untuk variabel transformasi $\sqrt{SQRTSebelumPandemi}$ dan $\sqrt{SQRT_Sesudahpandemi}$ hasil yang didapatkan yaitu $\sqrt{SQRTSebelumPandemi}$ memberikan nilai 0,141 dengan probabilitas 0,011 dibawah $\alpha = 0,05$ hal ini berarti data harga saham sebelum pandemi tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji K-S untuk $\sqrt{SQRTSesudahPandemi}$ memberikan nilai 0,193 dengan probabilitas 0,000 yang juga jauh di bawah $\alpha = 0,05$ hal ini berarti data harga saham sesudah pandemi dapat dikatakan tidak berdistribusi normal juga. Salah satu cara supaya data berdistribusi



normal adalah menghapus data outlier yaitu data yang mempunyai nilai yang sangat berbeda dari nilai observasi-observasi lain (data dengan nilai ekstrim), akan tetapi hal ini tidak dilakukan karena tidak terdapat data outlier pada penelitian dan juga terdapat alternatif lain yaitu jika data harga saham sebelum dan sesudah pandemi tidak berdistribusi normal maka uji *paired sample t test* tidak dapat digunakan dan uji yang dapat digunakan yaitu uji *wilcoxon signed rank*.

2. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* diatas dari 53 perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang menjadi sampel dalam penelitian ini didapatkan 36 sampel perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang mengalami *negatif ranks* harga saham sesudah pandemi Covid – 19, artinya terdapat 36 perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang harga saham nya mengalami penurunan. Kemudian didapatkan 14 sampel perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang mengalami *positif ranks* harga saham saat pandemi Covid – 19, artinya terdapat 14 perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang harga saham nya mengalami kenaikan. Selanjutnya didapatkan 3 sampel perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang memiliki nilai harga saham *ties* atau yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid – 19, artinya terdapat 3 perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang saham nya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan atau besar nilai harga saham sebelum dan sesudah pandemi sama yang disebut juga dengan *ties*.
3. Berdasarkan dari tabel hasil dari uji Test Statistic *Wilcoxon Signed Rank* di atas maka didapatkan nilai Z yang didapatkan sebesar -3,992 dengan *p value*

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



(*Asymp. Sig 2 Tailed*) sebesar 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “diterima” atau berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 pada perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Pandemi Covid – 19 periode tahun 2019 – 2020.

4. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan selama pandemi Covid – 19 pada perusahaan *Initial Public Offering* (IPO). Dalam perspektif *Signaling Theory* oleh Brigham dan Houston (2011) dari 53 sampel perusahaan yang mengalami perbedaan harga saham antara sebelum dan saat pandemi Covid – 19 ada 36 sampel yang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa saat pandemic Covid – 19 memberikan sinyal negatif tentang pertumbuhan perusahaan – perusahaan atau emiten dimasa yang akan datang, sehingga menurunkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan.
5. Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham antara harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 pada perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah Pandemi Covid – 19 periode tahun 2019 – 2020.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.



5.2 Saran

Adapun yang dapat peneliti sarankan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepada investor yang ingin berinvestasi saham, hendaknya mempertimbangkan faktor yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi harga saham sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Kepada perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk kinerjanya selama ini.
3. Kepada investor, emiten dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk dapat lebih bijak didalam berinvestasi serta mampu memprediksi harga saham perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) ke depannya, ditengah situasi pandemi yang masih berjalan dan tidak dapat diketahui dengan pasti batas waktunya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas hanya pada harga saham penutupan perusahaan *Initial Public Offering* (IPO). Sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian dan menambah atau mengganti objek penelitian pada perusahaan yang lebih luas.